

GAMBARAN TEKANAN DARAH PERAWAT SHIFT PAGI, SIANG DAN MALAM DIRUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD ASY-SYIFA'

Fina Nopiana¹⁾, *Laily Widya Astuti²⁾, Sylvana Yaka Saputra³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Samawa, Sumbawa

²⁾ Dosen Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Samawa, Sumbawa

³⁾Dosen Pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Universitas Nahdlatul Ulama NTB
lailywidya30@gmail.com

ABSTRACT

Perawat pelaksana di IGD memiliki mobilisasi tinggi. Di IGD RSUD Asy Syifa' memiliki perawat sebanyak 15 orang. Perawat sering mengalami rasa pusing dan kelelahan saat setelah shift dijalani. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tekanan darah perawat di IGD RSUD Asy Syifa' pada shift pagi, siang dan malam. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan tekanan darah responden sebelum melakukan shift cenderung normal yakni sebanyak 12 responden (80%) dan terdapat normal tinggi 1 responden (6,7%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 2 responden (13,3%). Sedangkan tekanan darah perawat setelah shift pagi (post test) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%). Tekanan darah sebelum shift siang (pre test) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%), tekanan darah perawat setelah shift siang (post tes) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%). Tekanan darah sebelum shift malam (pre test) yakni normal sebanyak 15 responden (86.7%) dan normal tinggi sebanyak 2 responden (13.3%), tekanan darah responden sesudah shift malam normal yakni sebesar 13 responden (86.7%), normal tinggi 2 responden (13.3%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 5 responden (33.3%). Kesimpulan penelitian ini adalah tekanan darah responden shift pagi dan siang cenderung normal namun pada shift malam cenderung meningkat.

KEYWORDS

Tekanan darah, Perawat, IGD

ARTICLE HISTORY

Received : 1 Februari 2024

Accepted: 7 Februari 2024

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan dunia yang serius, penyakit ini merupakan penyebab kematian yang banyak terjadi di berbagai negara. Penderita hipertensi terus menerus mengalami kenaikan tiap tahunnya. 40% usia dewasa terdiagnosa mengalami hipertensi sejak usia 25 tahun. Kematian akibat hipertensi mencapai 9,4 juta kematian setiap

tahunya dan hipertensi ini menjangkit 1,5 juta jiwa di wilayah Asia tenggara (WHO, 2020).

Faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, stress, etnik, jenis kelamin, variasi harian, obat-obatan, aktivitas dan berat badan, serta merokok (Yanti, 2018). Tubuh manusia memiliki mekanisme pengaturan untuk menyesuaikan Irama sirkadian (Copertaro, 2012). Irama sirkadian erat kaitannya dengan pola tidur dan makan, serta pola suhu inti tubuh, aktivitas gelombang otak, produksi hormon dan aktivitas biologis lainnya. Pola-pola ini akan terganggu jika terjadi perubahan irama sirkadian. Kerja shift diakui sebagai faktor risiko berbagai masalah kesehatan baik fisik maupun psikologis (Yanti, 2018). Masalah

kesehatan yang dapat terjadi berupa gangguan kualitas tidur, diabetes, dan hipertensi obesitas dan stress, coronary hearth disease dan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan kecepatan reaksi, ketidakpuasan dalam pekerja dan isolasi sosial. (Guo, Liu, Huang, et al, 2013). Admi at. Al (2018) juga menyatakan bahwa pekerja shift memiliki peluang lebih besar untuk mengalami hipertensi dan obesitas. Perawat adalah salah satu tenaga kerja yang harus bekerja secara shift, menurut Admi at.al (2018) menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang dialami perawat adalah penyakit jantung, hipertensi, tiroid, asma, gangguan pencernaan, diabetes, nyeri punggung dan kaki, perawat rata-rata mengalami stress skala sedang dimana Stress yang timbul dari tuntutan pekerjaan. terpapar stress ini dapat mengakibatkan kenaikan tekanan darah sepiantas dan hipertensi dini cenderung reaktif.

Penelitian Fauzi, Handoyo, & Anis (2019) yang membandingkan tekanan darah sebelum dan setelah bekerja tiga shift pada 37 orang perawat di RS PKU Muhammadiyah Gombong menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah perawat yang signifikan antara sebelum dan sesudah berdinasi di ketiga shift.

Ruang instalasi gawat darurat (IGD) adalah salah satu bagian dari fasilitas pelayanan di Rumah Sakit yang didalamnya menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita cedera atau kondisi yang dapat mengancam kelangsungan hidup (RSUD Kendal, 2020).

Perawat IGD di tuntun lebih bergerak cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Aktivitas perawat IGD cenderung memiliki mobilitas lebih banyak dibandingkan dengan ruangan lainnya dengan sistem kerja yang cukup teratur. Aktivitas serba cepat karena

tuntutan pekerjaan dengan kasus pasien yang beragam dan tidak terprediksi dapat mempengaruhi kesehatan perawat baik fisik maupun psikologis, dimana tekanan darah dapat berubah dikarenakan aktivitas dan juga stress yang dialami, dimana seseorang dapat mengalami tekanan darah yang meningkat atau bahkan turun dikarena aktifitas dan stress (Yanti, 2018).

Hasil studi pendahuluan di RS asy-syifa' didapatkan hasil bahwa terdapat 15 perawat yang menjalani pekerjaan dengan sistem shift pagi, siang dan malam. Dari hasil wawancara dengan perawat IGD didapatkan data bahwa perawat shift malam sering mengalami sakit kepala yang disebabkan kurang istirahat saat bertugas. Untuk perawat shift pagi dan siang tidak ada keluhan yang mengganggu secara fisik serta tekanan darah perawat setelah shift malam mengatakan mengalami penurunan maupun kenaikan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tekanan Darah Perawat Shift Pagi, Siang Dan Malam Diruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Asy-Syifa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional yang bersifat menganalisa data variabel penelitian yang dikumpulkan pada satu titik dalam waktu tertentu tanpa memberikan suatu intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia, menggunakan distribusi frekuensi

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	53.3
Perempuan	7	46.7

Usia		
20-30 tahun	4	26.7
31-40 tahun	11	73.3
Total	15	100.0

Pada table 4.1 menjelaskan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 8 responden (53,3%) dan Perempuan 7 responden (46,7%). Sedangkan usia responden berusia 31-40 sebanyak 11 responden (73,3%) dan usia 20-30 tahun sebanyak 4 responden (26,7%).

2. Gambaran Tekanan Darah Perawat Shift Pagi, Siang dan Malam di IGD

Table 4.2 Tekanan Darah Perawat Shift Pagi (Pre test), menggunakan distribusi frekuensi

Pretest	Frekuensi	%
Normal	12	80.0
Normal tinggi	1	6.7
Hipertensi derajat 1	2	13.3
Total	15	100

Table 4.2 menjelaskan bahwa tekanan darah responden sebelum melakukan shift cenderung normal yakni sebanyak 12 responden (80%) dan terdapat normal tinggi 1 responden (6,7%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 2 responden (13,3%).

Table 4.3 Tekanan Darah Perawat Shift Pagi (Post test)

Post test	Frekuensi	%
Normal	15	100
Total	15	100

Table 4.3 menjelaskan bahwa tekanan darah perawat setelah shift pagi (post tes) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%).

Table 4.4 tekanan darah Perawat shift siang (pre test)

Pretest	Frekuensi	%
Normal	15	100
Total	15	100

Table 4.4 menjelaskan bahwa tekanan darah perawat sebelum shift siang (pre test) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%).

Table 4.5 tekanan darah Perawat shift siang (post test)

Post test	Frekuensi	%
Normal	15	100
Total	15	100

Table 4.5 menjelaskan bahwa tekanan darah perawat setelah shift siang (post tes) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%).

Table 4.7 tekanan darah Perawat shift malam (pre test)

Pretest	Frekuensi	%
Normal	13	86.7
Normal tinggi	2	13.3
Total	15	100

Table 4.6 menjelaskan bahwa tekanan darah perawat sebelum shift malam (pre test) yakni cenderung normal sebanyak 15 responden (86.7%) dan normal tinggi sebanyak 2 responden (13.3%).

Table 4.7 tekanan darah Perawat shift malam (post test)

Post test	Frekuensi	%
Normal	13	86.7
Normal tinggi	2	13.3
Hipertensi derajat 1	5	33.3
Total	15	100

Table 4.7 menjelaskan bahwa tekanan darah responden sesudah shift malam cenderung normal yakni sebesar 13 responden (86.7%), normal tinggi 2 responden (13.3%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 5 responden (33.3%).

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 8 responden (53,3%) dan Perempuan 7 responden (46,7%). Sedangkan usia responden berusia 31-40 sebanyak 11 responden (73,3%) dan usia 20-30 tahun sebanyak 4 responden (26,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningsih dkk (2015) menunjukkan bahwa usia perawat yang menjalani shift pada rentang 27-41 tahun cenderung memiliki tekanan darah yang normal. Penelitian oleh Harahap (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan peningkatan darah sistol dan diastole. Setiap peningkatan umur 1 tahun akan meningkatkan tekanan darah sistol sebanyak 0,493 mmHg dan diastole sebanyak 0,189 mmHg.

Penelitian oleh Harahap (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan tekanan darah, dimana tekanan darah Perempuan lebih rendah 3.4 mmHg dibandingkan laki-laki. Perbedaan hormon laki-laki dan Perempuan merupakan penyebab perbedaan pada tekanan darah.

2. Tekanan Darah Perawat Shift Pagi, Siang dan Malam

Tekanan darah responden sebelum melakukan shift cenderung normal yakni sebanyak 12 responden (80%) dan terdapat normal tinggi 1 responden (6,7%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 2 responden (13,3%). Sedangkan tekanan darah perawat setelah shift pagi (post test) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%).

Sedangkan Tekanan darah perawat sebelum shift siang (pre test) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%), sedangkan tekanan darah perawat setelah shift siang (post tes) dalam keadaan normal semua yakni sebanyak 15 responden (100%).

Kemudian hasil Tekanan darah perawat sebelum shift malam (pre test) yakni cenderung normal sebanyak 15 responden (86.7%) dan normal tinggi sebanyak 2 responden (13.3%), sedangkan tekanan darah responden sesudah shift malam cenderung normal yakni sebesar 13 responden (86.7%), normal tinggi 2 responden (13.3%) dan hipertensi derajat 1 sebanyak 5 responden (33.3%).

Penelitian oleh Fadilah (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan tekanan darah perawat, dimana tekanan darah perawat sebelum dan setelah shift memiliki kecenderungan meningkat. Namun dalam penelitian ini tekanan darah perawat cenderung normal pada shift pagi dan siang dan meningkat pada setelah shift malam hal ini perlu di lakukan penelitian lebih lagi untuk mengetahui factor penyebabnya. Hal yang dipaparkan dalam penelitian Rahmaningsih (2015) bahwa factor kesehatan individu perawat menjadi salah satu factor dari perubahan tekanan darah. Selain itu penelitian oleh Insani (2015) menjelaskan bahwa factor kondisi lingkungan kerja seperti kebisingan, suhu, kebersihan dan fasilitas perawat saat bekerja dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, Sedangkan

usia responden Sebagian besar berkisar pada usia 31-40 tahun. Tekanan darah perawat IGD cenderung normal pada shift pagi dan siang namun meningkat pada saat shift malam.

Referensi

- Admi, Hanna., Tzischinsky, Orna., Eipstein Rachel., Herer, Paula., & Lavie, Peretz. (2018). Shift Work in Nursing: Is it Really a Risk Factor for Nurses' Health and Patients' Safety?. *Nursing Economics*. 26(4). 250-25
- Copertaro. (2012). Influence of Shift Work on Selected Immune Variables in Nurses. *Industrial Health* 49.597-604
- Fauzi, Mukhlis., Handoyo., Anis, Madkan. (2009). Perbedaan Rata-Rata Tekanan Darah Pada Perawat dengan Kerja Shift Pagi, Siang, dan Malam di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 5(1). 1-10
- Guo, Yanjun., Liu, Yuewei., Huang, Xiji., Rong, Yi., He, Meian., Wang, Youjie., et al. (2013). The effects of Shift Work on Sleeping Quality, Hypertension and Diabetes in Retired Workers. *Plos One*. 8(8). 1-7
- Insani, FN. (2015). Perbedaan tekanan darah anatar shift pagi, siang dan malam pada perawat druang ICVCU RSUD DR. Moewardi Surakarta. Skripsi. Program studi kesehatan masyarakat, Universitas Muhamadiyah Surakarta. Solo.
- Pramayudi, N. (2021). Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes mellitus tipe 2 dipuskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat
- Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) (2020). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian kesehatan
- RSUD Kendal. (2020). Instalasi Gawat darurat. https://rsudkendal.kendalkab.go.id/fasilitas_instalasi/detail/instalasi_gawat_darurat.
- Yanti, N & Fadriyanti, Y. (2018). Perbedaan tekanan darah perawat sebelum dan setelah dinas pagi, sore dan malam diruang ICU. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. XII No. 6 Juli 2018
- WHO. World Health Statistic Report 2020. Geneva: World Health. Organization; 2020
- Ainurrafiq and Risnah (2019) 'Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review', 2(3), pp. 192– 199.*
- Ansar, J. (2019) 'Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar', 1, pp. 28–35.*

- Kemenkes RI. *Hipertensi*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI. 2019; (*Hipertensi*):1-7. 2. Sarkar T, Singh NP.
- Kemenkes RI (2019) 'Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat', pp. 2017–2020.
- Kusnul, Z & Munir, Z. (2019). Efek pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah.
- Lakai, N. (2014). Pengaruh Konsumsi Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Alauiddin, Makasar.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nopitasari, LB, Rahmawati, C, Mitasari, B. (2021). Tingkat Hidup pasien hipertensi dipuskesmas Gunung saro Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmu kefarmasian*. Vol. 2 No. 1.
- Pramayudi, N. (2021). Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes mellitus tipe 2 dipuskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
- Rohmaniah, A, Haiya, NN, Ardian, I. (2023). Efektifitas jus semangka kuning dan mentimun terhadap penurunan tekanan darah tinggi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. Semarang. Hal. 353-362
- Sari, S. (2019). Pengaruh Pemberian Agar-agar Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. Skripsi Program Studi Ilmu Gizi, Politeknik Kesehatan Padang.
- Sitorus, RA & Anwar, DF. (2021). Efektivitas pemberian puding mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di dusun I Desa Sei Nangka. Skripsi. STIKES As Syifa Kisaran.
- Tjokroprawiro, A., 2015. Buku Ajar Penyakit Dalam. 1 ed. Surabaya: Airlangga.
- Wicaksana, DG. (2019). Efektivitas pemberian jus mentimun terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Kabupaten Ngawi. Skripsi Program Studi Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- WHO. World Health Statistic Report 2015. Geneva: World Health. Organization; 2015